

## ABSTRACT

**Sang Ayu Putu Ari Purniawati** (2019), Family Language Use and Discourse Strategies in a Simultaneous Bilingual Child Born in a Mixed Married Family (A Case Study)

This thesis has been supervised and approved by Supervisor I: Prof. Dra. Luh Putu Artini, M. A., Ph.D and Supervisor II: Dr. Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd., M.Hum.

*Keywords:* Family Language Use, Family Discourse Strategies, Mixed Married Family, Mixed Married Couple's Perception, Simultaneous Bilingualism

Mixed marriage having different language background creates a bilingual environment to the child born in the family that stimulates the couple to find ways to transfer their languages to him. This simultaneous bilingual condition was also faced by a mixed married of a French-Indonesian husband and wife. The study investigated the family language use, especially the utterances in daily communication, family discourse strategies, and their perception of early bilingualism. The data were obtained from natural conversations at home domain of the family members to their son who was 2;11 to 3;1 and a questionnaire. This family applied one person one language not in a strict way in which the father consistently spoke French, and mother and older sibling conversed in Bahasa Indonesia dominantly. They also infrequently used English as the common language of the family. Code-switching of the two dominant languages, shared family language, and her mother tongue, Javanese occurred in the family interactions. Besides, when the child did not use the preferred language of the parents and older sibling, they implemented discourse strategies: the mother applied to Move on, Translation request, and Modelling; the father used those three strategies including Adult code-switch/Code-switching, Minimal grasp, Expressed guess, and Repetition, and the older sibling implemented Translation request and Modelling. The mixed married couple's positive perception of early bilingualism led them to raise the child in bilingual mode.

## ABSTRAK

**Sang Ayu Putu Ari Purniawati (2019)**, Penggunaan Bahasa dan Strategi Percakapan Keluarga pada Anak Dwibahasa Simultan yang Lahir dalam Keluarga Campuran (Studi Kasus)

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing I: Prof. Dra. Luh Putu Artini, M. A., Ph.D dan Pembimbing II: Dr. Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd., M.Hum.

*Kata-kata kunci:* Penggunaan Bahasa Keluarga, Strategi Percakapan Keluarga, Keluarga Perkawinan Campuran, Persepsi Orang Tua, Kedwibahasaan Simultan

Perkawinan campuran dengan latar belakang bahasa yang berbeda menciptakan lingkungan dwibahasa bagi anak yang lahir dalam keluarga tersebut yang mendorong orang tua menemukan cara mentransfer bahasa mereka kepada anak. Kondisi dwibahasa simultan ini juga dihadapi oleh pasangan suami-istri campuran Perancis-Indonesia. Tesis ini meneliti penggunaan bahasa keluarga, terutama ujaran-ujaran dalam komunikasi mereka sehari-hari, strategi percakapan keluarga dan persepsi orang tua tentang kedwibahasaan sejak lahir. Data penelitian ini diperoleh dari percakapan sehari-hari dalam konteks rumah tangga antara anggota keluarga dengan putra mereka yang berusia 2;11 hingga 3;1 dan melalui kuisioner. Hasil dari penelitian ini yaitu mereka menerapkan satu orang menggunakan satu bahasa dimana hal ini tidak dilakukan dengan ketat. Ayah secara konsisten berbicara bahasa Perancis dan, ibu dan kakak laki-laki berbicara dalam bahasa Indonesia secara dominan. Mereka kadang-kadang menggunakan bahasa Inggris yang merupakan bahasa keluarga. Pencampuran kedua bahasa dominan: Perancis dan Bahasa Indonesia, bahasa keluarga: bahasa Inggris, dan bahasa daerah ibu: bahasa Jawa juga terjadi dalam interaksi keluarga. Selain itu, ketika anak tidak menggunakan bahasa yang diinginkan oleh orang tua dan kakak laki-lakinya, mereka menerapkan strategi percakapan dimana ibu menggunakan *Move on*, *Translation request*, dan *Modelling*; sedangkan ayah menerapkan ketiga strategi tersebut, termasuk *Adult code-switch/Code-switching*, *Minimap grasp*, *Expressed guess*, dan *Repetition* dan kakak laki-laki menerapkan *Translation request* dan *Modelling*. Persepsi positif orang tua tentang kedwibahasaan menuntun mereka menggunakan lebih dari satu bahasa ketika berkomunikasi dengan anak sejak lahir.